بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

DAI-DAI HALABIYAH RODJA DALAM TATAPAN MATA-MATA WANITA

Pengantar

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ.. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya...

Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah hai orang-orang yang beriman

supaya kamu beruntung"

(QS. An-Nuur: 31)

Telah sekian tahun yang lalu sebenarnya mendapatkan kisah seorang ikhwah yang menikah dengan mantan akhwat Sururi betapa istrinya memiliki pengalaman berharga di dalam sebuah dauroh yang melibatkan seorang "pakar hadits" Indonesia, Abdul Hakim Abdat dimana keberadaan tabir atau ruangan tersendiri yang terpisah dinding tembok yang kokoh diantara peserta putra dan putri hanyalah sebuah “lipstick”, dengannya bukanlah sebuah halangan untuk tidak bisa menadhor sang ustadz pujaan. Pada ruangan peserta wanita telah disediakan fasilitas layar televisi atau layar besar agar seluruh peserta wanitanya bisa memandang dan mengamati gerak-gerik, mimik, aksi dan gerakan bibir sang dai kondang secara lebih detail, leluasa dan cermat selama acara berlangsung tanpa ada yang merasa diganggu dengannya.

Tetapi itu semua hanyalah cerita .....sampai kemudian di era fb (fergaulan bebas) diantara pria dan wanita sekarang ini dari kalangan tetangga sebelah yang memamerkan sendiri aktifitas tersebut yang ternyata telah menjadi ciri khas mereka walaupun pada galibnya terjadi hal yang sebaliknya, menadhor akhwat yang didampingi mahramnya adalah hal yang lumrah ditempuh dalam prosesi awal dari sebuah rencana pernikahan.

Yuuuk Nonton Ustadz…

Tahun demi tahun telah berlalu dan akhirnya perilaku menonton ustadz tanpa terasa telah menjadi kebiasaan lumrah di kalangan wanita Halabiyun Rodjaiyun untuk menyaksikan atau melihat Syaikhnya selama kajian/dauroh yang berlangsung yang terkadang berlangsung sampai beberapa jam.

Di sini, bukanlah tempatnya untuk menghukumi dengan memastikan bahwa para muslimah yang hadir tersebut SEMUANYA MELIHAT WAJAH USTADZNYA yang ada di depan layar akan tetapi ingin membuktikan bahwa PERILAKU MENONTON USTADZNYA BENAR-BENAR DIFASILITASI PENUH UNTUK SEMUA YANG HADIR pada acara kajian/daurohnya, lepas apakah mereka memanfaatkan fasilitas tersebut ataukah tidak.

Dan bagian dari perubahan perilaku wanita Halabiyah Rodjaiyah dari tarbiyah Halabiyah yang telah berlangsung sekian lamanya semacam itu adalah dengan semangkin menipis dan memudarnya rasa malu akan hal itu, yakni efek difasilitasinya menadhor ramai-ramai wajah lelaki asing atau bahkan suami orang yang dihadirkan menjadi lekat, dekat di depan mata.

Sampaipun perilaku yang semestinya mendatangkan rasa malu dan rasa cemburu yang syar'i tersebut telah berubah menjadi perilaku bangga tanpa malu yang dipertontonkan ke ruang publik. Allahul musta'an.

... وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَآ ...

…dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya…(QS. Yusuf:26)

Simak tampilan foto-foto yang diunggah ke ruang publik oleh kaum wanita Halabiyah dan entah dimana keberadaan para suami atau mahram para wanita tersebut tatkala istri atau saudara wanitanya melakukan aktifitas semacam ini?

Gambar 1. Para Akhwat dan Ummahat difasilitasi untuk nobar (nonton bareng). Sedang berlangsung kjyn rutin di msjd.Ar'Rahmat slipi....ustdz.Firanda andirja.

Simak lagi, Pakar hadits Indonesiapun difasilitasi untuk dijadikan sebagai tontonan bareng sebagaimana bukti di bawah ini...

Gambar 2. Nampak Pakar hadits Indonesia difasilitasi hadir begitu dekat berekspresi di hadapan kaum wanitanya

Bilakah akan tumbuh rasa cemburunya jika sang suamilah yang memiliki andil paling besar terjadinya perubahan perilaku si istri? Justru dialah yang ridha bahkan rutin mengantarkan sang Istri tercinta ke tempat-tempat taklim untuk menyaksikan wajah para dai pujaannya?

Bahaya TV Rodja Bagi Salafiyyin dan Salafiyyah

Kami katakan demikian karena mereka mengaku sedang mendakwahkan dakwah salafi dan selayaknya bukti ini menjadi hujjah atas pengakuannya sendiri walaupun sejatinya bahaya tersebut mencakup bahaya syar'inya bagi segenap kaum muslimin dan muslimah.

Yang begitu memilukan, "Trendy Halabiyah" semacam perilaku pada bukti-bukti foto yang diunggah ke ruang publik di atas bisa dilakukan tanpa harus jauh-jauh beranjak keluar rumah!! Di dalam rumahpun, wanita Rodja begitu leluasa untuk menyaksikan dai pujaannya, bahkan mengikuti trendy pakaian sang idola dan sampai pada tataran perilaku di kalangan muslimah Halabiyah semacam ini dipamerkan pula ke ruang publik!!!

Gambar 3. Menjadi biasa….maluuuuu wahai ummu. Ittaqillah
Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.

Bimbingan Ulama Kibar dalam Permasalahan ini

Asy Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan.
Kenapa penjelasan beliau yang kita pilih? Karena selama ini beliaulah yang paling sering dipakai untuk menjustifikasi perbuatan tersebut, menonton pria, para dai dan ulama di televisi ketika menyampaikan ceramah bahkan mendirikan stasiun televisi untuk memfasilitasi secara penuh perilaku semacam ini.

Gambar 4. Syaikh Fauzan sebagai dalih utama, membolehkan muslimah melihat wajah da'i Indonesia melalui stasiun televisi yang telah diizinkan kepadanya untuk didirikan?!? Ataukah itu televisi khusus hanya untuk pemirsa lelaki saja (senyum)?

Silakan simak dialog bersama Syaikh Fauzan hafizhahullah berikut ini yang kami nukil dari situs forumsalafy.net dalam 3 makalah yang terkait dengan tema di atas:

BOLEHKAH PARA WANITA MELIHAT PARA ULAMA DI TELEVISI?

Pertanyaan: *Apa hukum wanita melihat pria di televisi, seperti melihat kepada para dai dan masayikh serta ulama ketika mereka menyampaikan ceramah?*

Jawaban:
Demi Allah, ini merupakan bencana, yaitu masalah media ini dengan tampilnya pria di hadapan wanita dan wanita di hadapan pria. Ini merupakan musibah. Dia bisa

mendengarkan nasehat dan pelajaran (agama) melalui radio tanpa melihat gambar (pria).

https://archive.org/download/BolehkahWanitaMelihatParaUlamaDiTelevisiAsySyaikhShalihAlFauzan/Bolehkah%20wanita%20melihat%20para%20ulama%20di%20televisi-asy%20syaikh%20shalih%20al-fauzan.mp3

Ditranskrip dan diterjemahkan oleh: Abu Almass bin Jaman Al-Ausathy
Kamis, 6 Jumaadal Ula 1435 H
Daarul Hadits – Ma’bar – Yaman

http://forumsalafy.net/?p=1888

BOLEHKAH MEREKAM CERAMAH DENGAN VIDEO?

Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan hafizhahullah

Penanya: Semoga Allah berbuat baik kepada Anda wahai Samahatul Walid, penanya mengatakan: “Salah seorang ikhwah menukil dari Anda bahwa Anda berpendapat bolehnya merekam pelajaran-pelajaran dengan kamera video dan dia mengklaim bahwa Anda pernah mengatakan bahwa rekaman tersebut bisa dihapus setelah memanfaatkannya, apakah hal ini benar?

Asy-Syaikh:

Cukuplah bagimu bahwa itu hanyalah klaim, cukup ini. Klaim adalah sedusta-dusta ucapan, ini merupakan sedusta-dusta ucapan. Saya tidak mengucapkan perkataan seperti ini. Jika dia memang benar, maka saya menantangnya untuk menunjukkan rekaman suaraku atau tulisan yang saya tulis dengan penaku. Adapun engkau merasa tenang (cukup –pent) dengan apa yang dikatakan oleh *manusia* maka Allah Subhanahu wa Ta’ala yang akan menghisab kalian atasnya.

Wallahu Ta’ala a’lam.

وَصَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

Sumber Artikel:

http://www.alfawzan.af.org.sa/node/10159

~ Download Audio
https://archive.org/download/BolehkahMerekamCeramahDenganVideoAsySyaikhShalih

AlFauzan/Bolehkah%20Merekam%20Ceramah%20Dengan%20Video%20-%20Asy%20Syaikh%20Shalih%20Al%20Fauzan.mp3

Alih bahasa: Abu Almass

Rabu, 16 Jumaadats Tsaniyah 1435 H

forumsalafy.net » Bolehkah Merekam Ceramah Dengan Video - http://forumsalafy.net/?p=2777

BOLEHKAH MEMASUKKAN TELEVISI DI RUMAH

Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan hafizhahullah

Penanya: Apakah hukum memasukkan pesawat televisi ke dalam rumah dengan tujuan untuk menyaksikan siaran channel-channel Islam yang berisi hal-hal yang berfaedah bagi kaum Muslimin dan bermanfaat bagi mereka, semoga Allah membalas Anda dengan kebaikan?

Asy-Syaikh:

Orang yang terbebas dari televisi di rumah tidak diragukan lagi dia selamat dan berlepas diri dari keburukan yang besar dan menutup pintu keburukan yang besar tersebut dari dirinya. Acara di channel-channel televisi yang disiarkan itu telah dicukupi oleh Idza'atul Qur'an, karena channel-channel televisi itu isinya hampir sama dengan Idza'atul Qur'an. Jadi Idza'atul Qur'an –walhamdulillah– mencukupi, bisa didengar serta mencukupi dari channel-channel televisi.

Maka saya menasehatkan agar seseorang selamat dari alat ini, karena jika dia memasukkannya ke dalam rumah maka akan memberi pengaruh buruk terhadap dirinya, anak-anak dan istrinya.

Awalnya mereka meniatkan hanya untuk membuka channel-channel Islam, kemudian bermudah-mudahan sedikit demi sedikit hingga… Juga anak-anak dan istri mereka tidak menginginkan kecuali hiburan saja. Istri dan anak-anak kebanyakannya yang mereka inginkan adalah hiburan, bukan untuk dzikir. Sedangkan perkara-perkara syari'at bagi mereka tidak ada nilainya.

Mereka hanyalah menginginkan hiburan saja. Jadi dengan demikian maka engkau membuka pintu keburukan bagi mereka. Dan Idza'atul Qur'an –walhamdulillah– padanya terdapat kebaikan yang banyak dan padanya tidak ada hal yang terlarang, walillahihamd. Acaranya bacaan Al-Qur'an, ceramah, pelajaran-pelajaran agama, kalimat yang baik, atau masalah-masalah ilmiah. Semuanya kebaikan, walhamdulillah.

~ Download Audio

https://archive.org/download/BolehkahMemasukkanTelevisiDiRumahAsySyaikhShalihAlFauzan/Bolehkah%20Memasukkan%20Televisi%20di%20Rumah%20-%20Asy%20Syaikh%20Shalih%20Al%20%20%20Fauzan.mp3

Alih bahasa: Abu Almass

Selasa, 1 Jumaadal Tsaniyah 1435 H

Catatan: Idza'atul Qur'an –> adalah salah satu Radio yang ada di Negeri Saudi

forumsalafy.net » Bolehkah Memasukkan Televisi Di Rumah - http://forumsalafy.net/?p=2447

Sadarlah wahai ukhti muslimah… para ummahat….

Sadarlah wahai para suami, kakak dan adiknya…

Dimana "engkau" wahai cemburu syar'iy berada?

Kemana Tarbiyah Halabiyah Rodjaiyah mengarahkan kalian dan lihatlah hasilnya yang dipamerkan oleh para muslimah tersebut dan kemana pula bimbingan Asy Syaikh Shalih Fauzan hafizhahullah mengarahkan?